

# Jagalalah Perilaku Anda!

Perilaku Sebagai Pengikut Yesus dalam Umat Tuhan



WILLIAM MACDONALD

---

Buku No. 11 dari Seri:  
**Jemaat yang Dikasihi Yesus**

---

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2013 (C01)

Diambil dari: The Disciple's Manual (Section II: Christian Character and IV: Christian Life),  
© 2004 William MacDonald  
Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid Yesus, Bagian 2 dan 4  
© 2013 Sastra Hidup Indonesia

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA*  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou ([www.theword.net](http://www.theword.net))
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 ([www.yalensa.org](http://www.yalensa.org))
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, <sup>U</sup>ber<sup>U</sup>line®, THE GIMP® dan Inkscape®.

# Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
1. Perilaku Orang Percaya.....	1
2. Hiduplah dalam Suasana Damai dengan Semua Orang!.....	5
3. Jagalah Lidahmu!.....	9
4. Jadilah Orang yang Sopan-santun!.....	17
5. Rendahkanlah Dirimu Sendiri!.....	21

# Daftar Singkatan Kitab

## Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

## Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

# Prakata

## Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya—bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

# 1. Perilaku Orang Percaya

Bagaimana orang percaya dapat mengetahui apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya ia lakukan? Apakah orang percaya boleh melakukan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang yang belum diselamatkan dengan bersenang-senang atau mencari hiburan? Apakah salah ketika orang percaya untuk melakukan hal-hal tertentu? Bagaimanakah dengan pesta-pesta minuman keras, menari, mendapat film atau software “secara murah”, dan hal-hal lain seperti itu?

Firman Tuhan berbicara mengenai beberapa hal yang seharusnya tidak kita lakukan, tetapi Firman Tuhan tidak memberitahu kita tentang semua hal tersebut secara terperinci. Jadi bagaimana kita dapat mengetahui apa yang benar?

Pelajaran ini akan memberi Anda dua belas pertanyaan yang dapat Anda gunakan untuk menentukan apakah suatu kegiatan itu benar atau salah.

## 1. Apakah Firman Tuhan mengatakan dengan jelas bahwa Tuhan melarang hal-hal yang Anda sendiri ragu-ragu melakukannya?

Jangan melakukan hal-hal tersebut sampai Anda memiliki kesempatan untuk menemukan apa yang dikatakan Tuhan mengenai hal itu. Jika Tuhan tidak menghendaki Anda melakukannya, Anda seharusnya menghindar sejauh mungkin dari hal itu seperti Anda menghindar dari suatu penyakit yang mematikan. *“Jauhkanlah dirimu dari segala bentuk yang jahat!”* (1Tes. 5:22).

## 2. Apakah Tuhan dimuliakan dalam hal tersebut?

Kemuliaan bagi Tuhan artinya Tuhan dihormati atau dipuji melalui apa yang Anda kerjakan. Dalam 1 Korintus 10:31 kita baca, *“bilamana kamu makan atau minum, atau melakukan sesuatu, lakukanlah semuanya bagi kemuliaan Tuhan.”* Periksa hati Anda apakah Anda dapat secara jujur meminta berkat Tuhan atas hal yang akan Anda lakukan. Apakah Tuhan akan dipuji karena kita melakukan hal tersebut?

### **3. Apakah hal itu “milik dunia” ?**

Pada waktu Tuan Yesus berdoa untuk umat-Nya, Dia berkata bahwa umat-Nya bukan dari dunia ini sebagaimana Diri-Nya bukan dari dunia ini (Yoh. 17:14-16). Tuan Yesus bukan bagian dari dunia yang menolak Tuhan meski pun Dia telah hidup di dunia ini selama beberapa tahun.

Apa yang dikatakan Tuan Yesus mengenai Tuhan dan manusia sangat berbeda dengan pendapat-pendapat orang lain. Tuan Yesus bukan milik dunia dan orang percaya juga bukan milik dunia. Jika hal yang sedang Anda tanyakan adalah hal yang dilakukan oleh dunia dan hal tersebut bertentangan dengan kebenaran-kebenaran yang telah Anda pelajari di dalam Firman Tuhan, hal tersebut adalah milik dunia dan bukan milik Kristus (1Yoh. 2:15-17).

### **4. Apakah Tuan Yesus ingin melakukan hal yang Anda sendiri ragu-ragu melakukan?**

Ia telah menjadi sebuah teladan untuk kita supaya kita mengikuti jejak-Nya (1Ptr. 2:21).

### **5. Apakah Anda merasa senang bila Tuhan mendapati Anda melakukan hal ini saat Ia datang kembali?**

Janganlah mengerjakan hal-hal apa pun, pergi ke tempat mana pun, atau mengatakan hal apa pun yang akan menyebabkan Anda merasa malu bila Tuhan datang secara tiba-tiba (1Yoh. 2:28).

### **6. Apakah Anda masih ingin melakukan hal tersebut bila Anda mengingat bahwa Roh Kudus berdiam di dalam diri Anda?**

Tubuh Anda adalah Bait Roh Kudus yang tinggal di dalam Anda sebagai sebuah anugerah dari Tuhan. Anda bukan milik Anda sendiri – tubuh Anda bukan milik Anda (1Kor. 6:19; Ef. 4:30). Tuhan telah menebus dan membeli Anda dengan darah-Nya yang sangat mahal (1Ptr. 1:18-19).

### **7. Sebagai anak Tuhan, benarkah bila Anda bertindak dengan cara seperti itu?**

Seorang anak raja duniawi, atau seorang anak pemimpin besar, akan mempermalukan nama ayahnya ketika ia melakukan suatu hal yang salah. Orang percaya akan mempermalukan nama Tuhan ketika ia melakukan hal-hal yang salah atau berdosa (Rm. 2:24; Kol. 1:10).



**8. Apakah orang lain berpikir bahwa sesungguhnya tidak ada perbedaan sama sekali antara orang percaya dengan orang yang belum diselamatkan bila mereka melihat Anda melakukan hal itu? (2Kor. 5:17)**

Apakah hal itu menyebabkan orang yang baru percaya mengikuti contoh negatif Anda? Apakah Dia akhirnya dapat jatuh ke dalam dosa oleh sebab perlakuan Anda? Rasul Paulus memperingatkan jemaat di Roma supaya tidak seorang pun meletakkan sesuatu yang akan menjadi batu sandungan bagi orang percaya lain, suatu hal yang dapat menyebabkan orang percaya lain berdosa (Rm. 14:13).

**9. Adakah masih ada sedikit keraguan sekecil apa pun di dalam pikiran Anda mengenai hal yang Anda pertanyakan tersebut?**

Jika ada, jangan lakukan hal itu.

**10. Apakah Anda dapat menggunakan waktu itu dengan lebih baik?**

Kita harus mempergunakan waktu kita dengan bijaksana (Ef. 5:16) Hal ini berarti bahwa kita seharusnya memanfaatkan waktu kita dengan sebaik-baiknya. Beberapa hal yang “baik” dapat menghalangi kita mengerjakan hal-hal yang “terbaik”.

**11. Jika Anda harus mengeluarkan uang, dapatkah uang tersebut digunakan untuk melakukan hal yang lebih baik?**

Kita harus menggunakan uang kita dengan sebaik mungkin untuk memuliakan Tuhan dan untuk membawa berkat bagi orang lain (Luk. 16:11).

**12. Dan yang terakhir, adakah hal itu suatu beban? (Ibr. 12:1)**

Dalam ayat ini, kehidupan orang percaya diumpamakan sebagai sebuah perlombaan – yang dimulai dari saat ia diselamatkan hingga ia mencapai Surga. Seorang pelari yang benar-benar ingin menang dalam suatu perlombaan, tidak membawa sebuah beban yang berat. Demikian pula orang percaya seharusnya menanggalkan segala sesuatu yang akan merintanginya untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus.

Kita perlu mengingat bahwa kita tidak lagi berada di bawah Hukum Taurat, tetapi kita berada di bawah kasih karunia (Rm. 6:14-15). Kita tidak menjauhkan diri dari hal-hal tertentu yang dilakukan oleh orang lain dengan alasan bahwa Tuhan-lah yang menyebabkan kita melakukan hal tersebut, tetapi kita melakukannya karena kita mengasihi Tuhan. Kita

ingin melakukan apa yang Tuan Yesus senangi karena Ia telah melakukan banyak hal untuk kita.

Tuan Yesus telah mati bagi kita dan karena itulah kita ingin menjalani hidup yang menyenangkan Dia (2Kor. 5:14-15). Tuhan tidak mengatakan, *“Kalau engkau menjauhkan diri dari kesenangan-kesenangan yang berdosa, engkau akan menjadi orang percaya”*, tetapi Ia berfirman kepada setiap orang percaya, *“Oleh karena itu, aku, tawanan di dalam Tuhan, menasihati kamu untuk hidup layak akan panggilan yang kamu telah dipanggil.”* (Ef. 4:1)

## 2. Hiduplah dalam Suasana Damai dengan Semua Orang!

Hidup bersama orang lain dengan tenang dan damai merupakan salah satu masalah yang terbesar di dalam kehidupan orang Kristen. Masalah ini ada di mana pun dan di antara siapa pun, di rumah tangga, di gereja, dalam semua bangsa, suku, dan kebudayaan. Kelihatannya, masalah di dunia ini adalah masalah yang berhubungan dengan orang-orangnya.

Dalam bab ini kita harus membatasi penjelasan kita pada beberapa tindakan positif yang dapat kita laksanakan dan pada beberapa tindakan dan sikap yang harus kita hindari.

Waktu berhubungan dengan orang lain, berusaha untuk berpikir tentang sifat-sifat baik mereka. Hindarilah pikiran tentang kelemahan-kelemahan atau kesalahan-kesalahan mereka. Kalau mereka adalah orang percaya, berusaha untuk melihat Yesus di dalam diri mereka. Berusahalah untuk melihat wajah Kristus di dalam mereka yang berbeda dengan Anda.

Pusatkanlah diri Anda pada kesanggupan mereka. Mereka dapat menjadi serupa dengan siapa lebih penting daripada seperti apa mereka sekarang ini. Kita selalu harus ingat bahwa kita semua penuh dengan kesalahan dan kelemahan. Jangan mengharapkan orang lain menjadi sempurna selama Anda sendiri belum sempurna. Yesus menerima murid-murid-Nya sebagaimana adanya. Kemudian, Dia mendidik dan membangun mereka.

Kita dapat menerima seseorang sebagai satu pribadi, tetapi kita tidak harus menyetujui apa yang mereka lakukan atau percayai. Banyak orang tidak pernah mau belajar untuk mengerti perbedaan antara menyetujui perilaku-perilaku seseorang dan menerima dia sebagai satu pribadi. Penerimaan seseorang tanpa syarat tidak berarti Anda harus menyetujui semua sikap atau tindakan orang itu. Hal yang harus Anda lakukan adalah mengasihi orang itu sebagaimana adanya, *walaupun* ia memiliki banyak kekurangan.

Sungguh bijak bila kita memperhatikan latar belakang, pengalaman, dan kemampuan orang lain sama dengan kita memperhatikan tingkat

kedewasaan rohani mereka. Ketika hati kita disakiti oleh orang lain, kita kadang-kadang harus bersabar saja.

Perbedaan yang ada pada anggota jemaat yang diciptakan oleh Tuhan seharusnya kita hargai. Hanya terdapat satu-satunya tubuh, yaitu tubuh Yesus Kristus. Namun, ada banyak anggota dan tidak ada dua anggota yang benar-benar sama. Bayangkanlah satu dunia yang sangat membosankan kalau semua orang Kristen persis sama dengan Anda!

Kita harus selalu berusaha untuk mengetahui seseorang lebih dahulu sebelum kita menilai dan mengkritiknya.

Selanjutnya, jangan pernah menilai dan mengkritik seseorang sebelum Anda mengetahui semua fakta yang berkaitan.

Kita harus selalu lebih mengutamakan keuntungan bagi orang lain daripada keuntungan untuk diri kita sendiri. Jangan “memanfaatkan” orang lain dengan cara apa pun.

Kita diperintahkan untuk “*menganggap yang lain lebih tinggi daripada diri kita sendiri*” (Fil. 2:3). Kita harus menempatkan kepentingan mereka di atas kepentingan kita sendiri dan memperlakukan mereka dengan cara yang sama dengan perlakuan Tuan Yesus kepada kita.

Mohonlah kesabaran dari Tuhan untuk menghadapi orang-orang dengan karakter yang sulit.

Ketika bertemu dengan orang lain, kita seharusnya menyebabkan mereka merasa khusus. Seorang teman saya senantiasa menyambut orang lain – bahkan orang asing – dengan hangat dan semangat yang luar biasa, sehingga mereka merasa senang sepanjang hari berikutnya.

Marilah kita ingat akan nasihat Oliver Cromwell<sup>1</sup>, “*Aku memohon Anda demi kemurahan Kristus agar Anda sadar akan kemungkinan bahwa Andalah yang salah.*” Kalau begitu, jangan pernah terlalu bangga atau angkuh sehingga Anda sulit sekali mengatakan, “*Aku memang salah. Tolong maafkanlah aku.*”

Jika seseorang meminta maaf kepada kita, kita selalu harus langsung berkata bahwa ia dimaafkan. Kita seharusnya tidak menolak atau menganggap permintaan maafnya seolah-olah tidak penting. Permintaan maaf kepada orang lain memang tidak gampang. Oleh sebab itu, orang itu ingin mendengar langsung dari Anda bahwa ia benar-benar dimaafkan.

---

1 1599 – 1658, Inggris

Jangan pernah menjadi terlalu peka terhadap orang lain. Orang Kristen harus belajar untuk memiliki “kulit seekor badak”, yaitu tidak merasa terhina dengan mudah.

Apakah Anda suka dicela atau dikritik? Cara kita menerima kritik menunjukkan sifat dan karakter rohani kita. Kita memiliki kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan yang jumlahnya tidak terhitung. Oleh karena itu kita harus menerima kritik dengan rendah hati dan menerima manfaat dari kritik tersebut. Kita seharusnya selalu mengatakan, *“Baik, Saudara, syukurlah Anda tidak mengenal saya dengan lebih baik. Jikalau Anda mengenal saya dengan lebih baik, ada banyak hal lain yang harus Anda kritik.”*

Kadang-kadang kita dikritik dengan cara yang salah. Kalau hal ini terjadi, kita seharusnya mendengarkan kritik tersebut dengan sabar dan menyerahkannya kepada Tuhan yang akan memberikan keadilan kepada kita. Selanjutnya, kita harus memohon kepada Tuhan untuk menjaga kita agar tidak menjadi dingin, pahit, atau merasa sinis. Dia selalu bersedia.

Tuan Yesus senantiasa menyenangkan dan sopan-santun. Ia adalah sumber teladan kita. Semakin kita menjadi serupa dengan Dia, semakin besar keinginan kita untuk belajar mengenai seni yang indah dalam pergaulan dengan orang lain secara damai dan memuaskan.

Marilah kita menutup bab ini dengan membicarakan tiga pedoman yang berguna untuk menjaga kedamaian:

- Marilah kita menyerahkan jabatan kita kepada Sang Pemimpin Besar alam semesta ini. Biarlah Dia yang menjalankannya!
- Kita tidak dapat menghidupkan kehidupan orang lain. Jangan coba-coba melakukannya!

Nasihat yang tak diminta jarang diterima dengan baik. Tunggulah sampai Anda diminta untuk memberikan nasihat!



### 3. Jagalah Lidahmu!

Percakapan atau pembicaraan kita menunjukkan ukuran sifat dan karakter kita. *“Sebab, dari kelimpahan isi hati, mulut berbicara”* (Mat. 12:34). Dengan hanya mendengarkan pembicaraan seseorang, Anda dapat menilai keadaan rohani dia.

Meski pun lidah itu kecil, ia mampu menghasilkan kebaikan yang begitu besar sekaligus mampu berbuat kejahatan yang dahsyat (Yak. 3:5-6). Manusia mampu menjinakkan segala jenis binatang yang liar, namun tak seorang pun dapat menjinakkan lidahnya. *“Lidah ...tidak dapat dikendalikan, penuh dengan racun yang mematikan”* (Yak. 3:7-8). Tidak seperti hal-hal lain di alam, lidah dapat menghasilkan hal-hal yang bertentangan, seperti yang manis dan yang pahit, berkat dan kutuk- (Yak. 3:1-12).

Meskipun kita tidak dapat menjinakkan lidah kita, Tuhan mampu melakukannya melalui kuasa Roh Kudus.

Berikut ini adalah beberapa sifat yang seharusnya memberikan ciri pada percakapan dan pembicaraan kita:

#### **Kita Harus Selalu Berbicara dengan Jujur Menurut Kebenaran**

Tuan Yesus selalu berbicara secara benar dan jujur. Ia tidak pernah berbohong dan tidak pernah mengaburkan kebenaran. Tidak pernah Ia membesar-besarkan atau melebih-lebihkan sesuatu. *“Biarlah kamu menjadi marah, tetapi janganlah kamu berbuat dosa. Janganlah kamu menyimpan kemarahanmu hingga matahari terbenam”* (Ef. 4:26).

Karena Tuhan tidak dapat berbohong (Tit. 1:2), Ia tidak menginginkan orang lain berbohong. Larangan itu mencakup kebohongan-kebohongan yang dianggap “kecil saja”, yang dilakukan untuk mengakibatkan “sesuatu yang baik”, membesar-besarkan sesuatu atau mengecil-ngecilkan sesuatu, bujukan yang berlebih-lebihan, puji-pujian yang sifatnya menjilat, dan janji-janji yang tidak digenapi. Larangan itu berlaku di mana pun, dalam segala bidang kehidupan kita. Di mana pun. Senantiasa.

## **Kita Harus Selalu Berbicara Berfaedah**

*“Janganlah ada perkataan busuk yang keluar dari mulutmu...”* (Ef. 4:29a). Kata “busuk” dalam ayat itu berarti “tidak bernilai”, “busuk sekali”, dan “tak bermanfaat”. Tuan Yesus memperingatkan kita bahwa, “setiap kata sia-sia yang dikatakan orang-orang, harus mereka pertanggungjawabkan pada hari penghakiman.” (Mat. 12:36). Oleh karena itu, omong kosong dan obrolan yang terburu-buru atau bodoh selalu harus diakui sebagai dosa yang harus ditinggalkan selama-lamanya! Ingatlah,

*“Orang-orang yang berjiwa besar merundingkan ide-ide.*

*Orang-orang yang berjiwa biasa merundingkan peristiwa-peristiwa.*

*Orang-orang yang berjiwa picik merundingkan orang lain.*

*Dan orang-orang yang berjiwa paling luar biasa merundingkan kebenaran-kebenaran yang kekal.”*

## **Kita Harus Selalu Berbicara untuk Membangun Iman**

*“... melainkan apa yang baik untuk membangun iman”* (Ef. 4:29b). Dengan kata lain, kita harus selalu berusaha untuk membangun iman orang lain melalui hal-hal yang kita katakan.

Misalnya, Anda dapat bertanya, “*Apa arti ayat ini menurut pikiran Anda?*” Kalau pikiran orang itu kurang jelas, Anda dapat menambahkan, “*Apakah Anda berpikir bahwa arti ayat tersebut mungkin seperti ini... ?*”

Anda juga dapat bertanya, “*Nas dan kebenaran apa yang telah Anda baca dan renungkan tadi pagi?*” Kemudian, Anda dapat bercerita tentang suatu kebenaran yang telah Anda renungkan.

## **Kita Harus Selalu Berbicara dengan Tepat dan Pantas**

*“Jangan mengeluarkan perkataan yang busuk dari mulutmu, tetapi pakailah apa yang baik untuk membangun iman ssesuai dengan keerluan”* (Ef. 4:29).

Tuan Yesus menjawab pencobaan dari setan di padang belantara dengan mengutip tiga nas dari Kitab Ulangan secara tepat. Karunia yang sangat besar adalah karunia untuk mengatakan hal yang tepat pada saat yang pantas.

*“Perkataan yang diucapkan dengan tepat pada waktunya seperti buah apel emas dalam pinggan perak.”* (Ams. 25:11). *“Alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktu yang patut.”* (Ams. 15:23b).



## **Kita Harus Selalu Melakukan Pembicaraan yang Penuh dengan Anugerah**

Perkataan kita tidak hanya harus tepat pada waktunya, tetapi juga harus penuh dengan anugerah. “*Hendaklah perkataanmu senantiasa penuh dengan anugerah...*” (Kol. 4:6). Tuan Yesus penuh dengan kemurahan, sehingga orang-orang “*heran akan perkataan anugerah yang diucapkan-Nya*” (Luk. 4:22). Kemurahan hati mencegah diri kita dari penggunaan perkataan-perkataan yang tajam, yang menyakiti, dan yang tidak membangun iman.

## **Kita Harus Selalu Berbicara Sebagai Orang yang Telah Digarami**

“*Hendaklah perkataanmu senantiasa ...diasinkan dengan memakai garam*” (Kol. 4:6). Tuan Yesus yang mengatakan, “*berilah Aku minuman*” adalah tuan yang juga mengatakan, “*pergilah, panggillah suamimu*” (Yoh. 4:16). Ia yang mengatakan, “*aku pun tidak menghukum engkau*” adalah Dia yang menambahkan “*pergilah dan jangan berbuat dosa lagi*” (Yoh. 8:11).

Kata-kata tersebut benar-benar tajam dan pedas. Garam juga berguna untuk mengawetkan bahan makanan supaya tidak rusak. Garam juga menyebabkan kehausan. Oleh sebab itu, perkataan-perkataan kita selalu harus “mengawetkan” ketulusan hati, kejujuran, dan kekudusan. Dan, perkataan-perkataan kita juga harus selalu menyebabkan suatu rasa haus akan air kehidupan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus.

## **Kita Harus Selalu Berbicara Secara Murni**

“*Tetapi percabulan dan segala perbuatan yang cemar atau serakah jangan disebut pun jangan di antara kamu, sebagaimana yang sepatutnya bagi orang-orang kudus, demikian juga perkataan yang keji, yang kosong, atau yang sembrono. Sebaliknya ucapkanlah syukur*” (Ef.5:3-4).

Semakin bebas kita membicarakan dosa-dosa atau tunasusila, hal-hal tersebut semakin kita anggap tidak berat. Akan tetapi, kita harus berusaha untuk takut akan akibat dosa!

Tak seorang pun yang tidak menyukai humor yang bersih. Akan tetapi, yang benar adalah sesungguhnya kelucuan yang berlebihan akan melemahkan dan merusak daya rohani kita!

*“Janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Tuhan”* (Ef. 4:30). Roh Kudus di dalam pertemuan-pertemuan sering didukakan atau bahkan dipadamkan oleh ceritera-ceritera lucu. Dengan cara ini, orang-orang merasa senang secara jasmani, walaupun Injil hilang.

Kita tidak dipanggil untuk menjadi penghibur-penghibur yang lucu, sebaliknya kita dipanggil untuk menjadi penyebar berita Injil yang serius.

## **Jangan Mengatakan Sumpah Serapah.**

*“Janganlah sekali-sekali bersumpah, baik demi langit, ...maupun demi bumi ...janganlah bersumpah demi kepalamu... Akan tetapi biarlah perkataanmu: ya, jika ya, atau tidak, jika tidak. Apa yang lebih daripada hal itu berasal dari si jahat”* (Mat. 5:34-37). *“Tetapi yang terutama, Saudara-saudaraku, janganlah kamu bersumpah, baik demi Surga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain. Sebaliknya, biarlah 'ya' adalah 'ya', dan 'tidak' adalah 'tidak', supaya kamu jangan kena penghukuman”* (Yak. 5:12).

Percakapan orang Kristen harus selalu jujur dan tidak perlu dipertegas dengan mengadakan sumpah.

Akan tetapi, bagaimana tentang keharusan bersumpah di pengadilan? Ketika Tuan Yesus ada di ruang pengadilan, Imam Besar berkata kepada-Nya, *“Aku menuntut sumpahmu demi Tuhan yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Kristus [Mesias], Putra Tuhan, atau tidak.”*<sup>2</sup> (Mat. 26:63). Sebagai seorang Yahudi yang tunduk kepada hukum, Yesus wajib menjawab pertanyaan tersebut dengan bersumpah (Im. 5:1). Yesus menaati perintah hukum itu dan melakukannya. Hal ini telah menjadi suatu teladan yang baik bagi orang Kristen.

## **Kita Harus Selalu Berbicara Tanpa Mengeluh**

Keluhan-keluhan adalah suatu penghinaan kepada Tuhan yang memelihara kita dengan baik. Pada waktu mengeluh, kita mengatakan bahwa Dia tidak mengetahui apa yang baik. Atau, bahwa Dia tidak peduli kepada kita. Jangan lupa hal itu waktu Anda digoda untuk menggerutu atau mengeluh. Lebih baik Anda mengatakan, *“Jalan Tuhan itu sempurna adanya!”* (Maz. 18:31-32).

2 Terjemahan “KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL)”; menurut “KITAB SUCI – Indonesian Literal Translation, (KSLIT)”: *“Aku menempatkan Engkau di Bawah Sumpah demi Tuhan yang hidup...”*.

## **Kita Harus Selalu Berbicara dengan Singkat, Langsung, dan Jelas**

„Di dalam banyak perkataan pasti ada pelanggaranannya, tetapi siapa yang menahan lidahnya, dialah yang bijaksana.“ (Ams. 10:19). Semakin banyak kita berbicara, semakin besar kemungkinan untuk berdosa. Kita dapat menghindari dosa ini dengan menahan dorongan untuk senantiasa berbicara. *“Janganlah terburu-buru dengan mulutmu, dan janganlah hatimu lekas-lekas mengeluarkan perkataan di hadapan Tuhan, karena Tuhan ada di Surga dan engkau ada di bumi. Oleh sebab itu, biarlah perkataanmu sedikit“* (Pkh. 5:1-2).

Seorang yang suka banyak berbicara benar-benar membosankan orang lain. Tidak seorang pun yang mendapat kesempatan untuk berbicara.

Lidah harus selalu mengikuti dan menuruti pikiran, bukan memimpinya. Ia yang berbicara menanam, tetapi ia yang mendengarkan memanen.

## **Kita Tidak Boleh Menggunjing**

*“Kita semua bersalah dalam banyak hal. Barangsiapa yang tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya“* (Yak. 3:2).

Memang kita begitu mudah dan begitu biasa bergunjing atau bergosip. Kita begitu sulit meninggalkan kebiasaan tersebut. Apakah gosip itu?

- Gosip adalah kegiatan membagikan informasi kepada orang yang tidak menjadi bagian dari permasalahan tersebut dan tidak dapat menolong kita untuk memecahkannya.
- Gosip adalah berbicara dengan cara mengkritik dan merendahkan orang lain yang tidak hadir dalam suatu percakapan.
- Gosip berarti seseorang mengatakan hal-hal yang tidak baik, tidak membangun, dan tidak terlalu penting.
- Gosip berarti seseorang lebih suka berbicara secara tidak baik atau memburuk-burukkan orang lain daripada langsung berhadapan dengan dia.
- Gosip itu adalah salah satu bentuk pembusukan sifat dan karakter seseorang.

Renungkanlah:

*“Mati dan hidup ada dalam kuasa lidah dan orang yang mencintainya akan memakan buahnya” (Ams. 18:21).*

*“Janganlah kamu menyebarkan fitnah di antara bangsamu... Akulah Tuhan!” (Im. 19:16a).*

*“Siapa mengumpat, ia membuka rahasia, tetapi siapa yang setia, ia melindungi perkara” (Ams. 11:13, lihat juga 20:19).*

*“Seorang penentang menimbulkan pertengkaran, dan seorang pemfitnah menceraikan persahabatan.” (Ams. 16:28).*

*“Perkataan pemfitnah seperti sedap sedapan, maka turunlah itu ke dalam hati dengan manis-manisnya.” (Ams. 18:8).*

*“Bila kayu habis, api pun padam; bila pengumpat tak ada, pertengkaran berhenti.” (Ams. 26:20).*

Dalam Roma 1:29 Paulus menyebutkan para penghasut sejajar dengan para pembunuh dan orang-orang yang tidak bermoral.

Kita semua tahu bagaimana fitnah dan gosip itu berkembang ketika beralih dari satu orang kepada orang yang lain. Tiap orang menambahkan sentuhan yang negatif hingga kisah yang asli akhirnya sudah menjadi suatu kisah yang berbeda.

Sering para pemimpin perlu membicarakan orang-orang tertentu kalau memang hal itu diperlukan untuk mengadakan tindakan pendisiplinan atau bantuan. Namun, hal tersebut dimaksudkan untuk menolong orang-orang yang terlibat di dalamnya dan bukan untuk menjatuhkan mereka. Hal ini tentulah tidak sama dengan fitnah atau gosip.

Para pemimpin dan para pengajar pun wajib memperingatkan anggota-anggota jemaat Yesus yang sudah menyimpang dan menyebarkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan “ajaran sehat” dari Firman Tuhan (1Tim 1:19-20; 2Tim 1:15; 4:4; 3Yoh 9-10).

## **Apa yang Harus Kita Lakukan?**

Ada langkah-langkah yang baik yang dapat kita tempuh untuk menghadapi fitnah atau gosip.

*Pertama-tama*, kita dapat bertanya kepada orang lain tentang bukti dan sumbernya. Paulus melakukan hal ini dalam 1 Korintus 1:11, *“Karena*

*sudah diberitahukan kepadaku, hai Saudara- saudaraku, oleh orang-orang dari keluarga Kloe, bahwa ada perselisihan di antara kamu.*“

*Kedua*, kita dapat memohon izin untuk mengutip perkataan pemfitnah serta beritanya kepada orang yang sedang dibicarakan. “Apakah Anda keberatan jika aku mengatakan kepadanya apa yang telah Anda katakan mengenai dia?”

*Ketiga*, kita dapat menolak godaan untuk mendengarkan fitnah atau gosip. Jika tidak ada seorang pun yang pernah mendengarkan gosip, tidak ada seorang pun yang akan pernah menceriterakannya. Ingatlah: Siapa yang bergosip kepada Anda, ia akan bergosip pula tentang Anda.



# 4. Jadilah Orang yang Sopan-santun!

## Beberapa Nasihat Umum

- Pakailah baju yang rapi dan bersih. Jadilah teladan bagi orang lain. Ingatlah, kecerobohan selalu menghina Roh Kudus yang hidup di dalam Anda!
- Tepatilah setiap janji Anda. Jangan ikuti kebiasaan budaya Anda yang mengizinkan keterlambatan. Datang terlambat sama dengan mengatakan bahwa waktu Anda lebih penting daripada waktu orang lain. Kalau Anda mungkin akan terlambat, jelaskanlah situasi itu melalui HP.
- Hindari bau badan dan bau mulut yang tidak sedap. Gunakanlah deodoran dan gosoklah gigi Anda secara teratur dengan memakai pasta gigi.
- Jangan menjadi orang yang suka berbicara terus-menerus. Sebaliknya, jadilah seorang pendengar yang sabar. Anda akan terkejut betapa banyak yang dapat Anda pelajari.
- Pekalah terhadap perasaan orang lain. Janganlah bergurau tentang apa yang mereka pakai, tentang kemampuan mereka, tentang potongan rambut mereka, dan sebagainya.
- Jangan mengganggu orang-orang yang sedang bercakap-cakap.
- Jangan mengganggu orang-orang yang sedang membaca atau kelihatannya sibuk.
- Jangan memasuki sebuah ruangan kalau orang-orang di dalamnya sedang berdoa atau sedang membaca nas-nas Alkitab. Tunggulah!
- Sesudah meminjam dan menggunakan mobil atau sepeda motor orang lain, isilah tangki bensinnya.
- Jika Anda sakit flu, janganlah setrap-sentrup atau beringus, tetapi pakailah tisu.
- Miliki hati seorang hamba. Berusahalah untuk melayani orang lain dalam hal-hal yang kecil. Lihatlah kesempatan-kesempatan dan kerjakanlah.

- Jika Anda mengajak seseorang untuk makan bersama, Andalah yang wajib membayar tagihannya.
- Selalu mengucapkan terima kasih dengan cepat kepada orang yang memberikan sesuatu kepada Anda. Pergunakanlah hal itu sebagai kesempatan untuk melayani orang lain secara rohani. Itulah yang dilakukan Paulus saat Ia menulis surat kepada orang percaya di Filipi.
- Pergunakanlah HP Anda secara pribadi saja, jangan selama Anda bersama-sama orang lain. Selalu matikanlah (!) HP Anda sebelum (!) Anda mengunjungi seseorang dan sebelum (!) Anda mengikuti suatu pertemuan, pelajaran Alkitab, ibadah, atau rapat.

### **Kunjungan ke Rumah Keluarga Lain**

- Beritahukanlah tuan dan ibu rumah tentang waktu kedatangan Anda. Dan jangan terlambat!
- Jangan membawa orang lain kecuali telah ada persetujuan dari tuan rumah sebelumnya.
- Saat berada di meja makan, tunggulah! Jangan mulai mengambil makanan hingga tuan atau ibu rumah melakukannya.
- Berusahalah untuk peduli bahwa orang lain perlu dilayani.
- Janganlah menjadi seorang yang memilih-milih, yang tidak mau menikmati segala macam makanan yang dihidangkan. *“Makanlah apa saja yang dihidangkan untukmu tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani”* (1Kor. 10:27).
- Efesus 4:29 berisi “peraturan emas” tentang cara orang Kristen berbicara. *“Jangan mengeluarkan perkataan yang busuk dari mulutmu, sebaliknya pakailah perkataan yang baik dan berguna untuk membangun, agar hal itu bisa memberikan anugerah [atau: berkat] kepada orang yang mendengarnya.”* Kata “busuk” di sini berarti perkataan-perkataan yang jorok, tidak sopan, tidak senonoh, dan segala sesuatu yang tidak berguna. Jangan menggunjing atau bergosip. Jangan mengambil bagian dalam omong kosong apa pun. Sebaliknya, berusahalah terus-menerus untuk mengarahkan percakapan tersebut kepada hal-hal yang bermanfaat bagi para pendengar karena membangun mereka secara rohani.
- Berusahalah untuk melibatkan anak-anak dan orang-orang dewasa yang tak banyak berbicara dalam percakapan tersebut.



## **Istri Anda**

- Kasihilah istrimu sebagaimana Kristus mengasih Jemaat (Ef. 5:25). Tak seorang wanita pun yang akan keberatan untuk tunduk kepada seorang pria seperti itu.
- Perlakukan istri Anda sebagai seorang nyonya. Buka pintu baginya saat ia masuk atau keluar.
- Jangan pernah mencelanya, menentangnya, atau merendahnya di depan orang lain. Sebaliknya, suatu puji-pujian selalu pantas.

## **Kesimpulan**

Jikalau Anda pernah ragu-ragu tentang perlakuan Anda, perlakukanlah orang-orang lain sebagaimana Anda sendiri ingin diperlakukan oleh mereka. Kesopanan dalam kehidupan sehari-hari Anda selalu menghargai orang lain lebih daripada diri Anda sendiri dan menuruti Tuan Yesus.



## 5. Rendahkanlah Dirimu Sendiri!

Rasa harga diri adalah sumber dosa. Hal tersebut berawal di dalam Surga ketika Setan yang gagah dan tampan itu berusaha untuk menurunkan Sang Pencipta dan Tuhan dari takhta-Nya. Karena penuh dengan kesombongan, harga diri, dan kebanggaan diri, ia jatuh ke dalam penghukuman (1Tim. 3:6).

Karena tidak puas menanggung akibatnya sendiri, iblis ingin membagikan akibat tersebut sehingga ia berusaha meyakinkan Adam dan Hawa dengan tipu dayanya menuju dosa. Demikianlah dosa memasuki kehidupan umat manusia.

Kebanggaan dan harga diri merupakan suatu usaha untuk mendewakan diri sendiri. Penghargaan diri atau kebanggaan diri berarti menganggap diri sendiri lebih tinggi daripada yang sepatutnya. Orang yang mengambil rasa hormat untuk dirinya sendiri sebenarnya ia mengambil sesuatu yang hanya menjadi hak Tuhan saja.

Setiap pengikut Tuan Yesus, yaitu setiap orang Kristen yang sejati, benar-benar harus menjadi mirip dengan Dia yang lembut dan rendah hati. Kata *“lembut hati”* berkaitan dengan kata *“tunduk”* atau *“patah”*, yang digunakan untuk menjelaskan seekor kuda muda yang telah menerima tali atau kekang untuk menaati kehendak tuannya.

Tuan Yesus yang lembut hatinya memanggil kita untuk mengenakan gandar-Nya dan belajar menjadi seperti Dia sebagai manusia, yaitu menerima kehendak-Nya tanpa berkeberatan, memprotes, atau memberontak kepada-Nya, sebaliknya, ia mengatakan,

*“Meskipun saya tidak setuju, atau tidak mengerti, yang penting adalah bahwa hal ini baik dalam pandangan-Mu.”*

Yesus telah memulai hidup dalam kerendahan waktu Ia dilahirkan dalam sebuah palungan kandang ternak. Kelahiran-Nya itu sama sekali tidak meminjam kemuliaan dunia ini. Ia pun rendah hati selama Ia diam di dunia ini, tidak ada nada kebanggaan diri sedikit pun. Dia menjadi seorang yang sungguh-sungguh memiliki teladan yang unggul dalam kerendahan hati-Nya. *“Ia merendahkan Diri-Nya sendiri dan menjadi Seorang yang taat hingga pada titik kematian, meski kematian di kayu salib.”* (Flp. 2:8).

*“Kerendahan hati yang sejati tidak memikirkan keburukan diri sendiri, karena memang kerendahan hati itu sama sekali bukanlah berpikir mengenai diri sendiri. Saya terlalu buruk sehingga tidak layak berpikir tentang diri saya sendiri dan keburukan saya. Saya harus melupakan diri saya sendiri dan memandang Tuan Yesus yang tentu saja layak bagi semua pikirkan saya!”* (William Kelly<sup>3</sup>).

Isaac Newton<sup>4</sup> adalah seorang ahli ilmu pengetahuan yang sangat cerdas dan cemerlang pada abad yang ke-17. Walaupun terkenal sampai sekarang, Newton mengakui keberadaannya sendiri:

*“Saya tidak tahu apa yang dipikirkan oleh dunia mengenai saya. Akan tetapi, saya sendiri yakin bahwa saya hanyalah seorang anak kecil yang bermain di pantai, mencari-cari beberapa batu kerikil yang indah, walaupun lautan kebenaran yang luas itu tetap tak terselidiki.”*

Rasa harga diri dan kebanggaan adalah hal-hal yang menghalangi begitu banyak orang untuk mengakui dosa mereka dan berbalik kepada Tuan dan Juruselamat Yesus Kristus. Itulah sebabnya mereka terus-menerus berjalan menuju neraka yang kekal. Rasa harga diri dan kebanggaan menyebabkan mengapa begitu sulitnya orang Kristen mengakui suatu kesalahan serta meminta maaf pada saat mereka menyakiti orang lain. Rasa harga diri dan kebanggaan menghalangi aliran kuasa dan kesaksian rohani.

Kita tidak pernah menjadi terlalu rendah bagi Tuhan sehingga tidak bisa dipakai oleh-Nya. John Nelson Darby telah mengakui, *“betapa sukacitanya kita waktu kita tidak memiliki sedikit pun, tidak berarti sesuatu pun, tidak melihat sesuatu kecuali Yesus Kristus dalam kemuliaan-Nya, dan tidak peduli pada apa pun juga, kecuali pada kehendak-Nya bagi dunia ini.”*

Kita harus berjuang melawan kebanggaan dan rasa harga diri dengan tegas dan bersemangat.

*“Kebanggaan dan rasa harga diri harus dimatikan di dalam diri Anda! Kalau tidak, tidak sesuatu pun yang surgawi dapat hidup di dalam Anda. Kebanggaan dan rasa harga diri Anda bukan hanya suatu sifat yang tidak baik, tetapi sama sekali berasal dari neraka. Kerendahan hati bukan hanya suatu kebajikan yang sopan saja, tetapi sama sekali berasal dari Surga!”*

Keinginan orang Kristen harus sama seperti yang diucapkan berikut ini:

3 1820-1906; lihatlah: <http://stempublishing.com/authors/kelly/>

4 1643-1727; lihatlah: [https://id.wikipedia.org/wiki/Isaac\\_Newton](https://id.wikipedia.org/wiki/Isaac_Newton)

*Jagalah aku agar tetap kecil dan tidak terkenal,  
dikasihi dan diberi hadiah oleh Yesus Kristus sendiri.*

Kita harus menjalani seluruh kehidupan kita dengan rendah hati dan tidak perlu diketahui orang. Memang tak ada apa pun yang ada di dalam diri kita yang pantas dibanggakan. John Nelson Darby yang sangat yakin akan hal ini telah mengatakan, *“Kebesaran yang sejati adalah melayani dan mengerjakan sesuatu dengan tak terlihat dan tak diketahui oleh orang lain.”*

Sungguh baik kalau kita mengingatkan diri kita sendiri terhadap pecundang-pecundang harga diri ini:

- *“Seseorang tidak dapat menerima apa pun, kecuali hal itu telah diberikan kepadanya dari Surga.”* (Yoh. 3:27).
- *“Tanpa Aku, kamu tidak dapat melakukan apa pun.”* (Yoh. 15:5c).
- *“Bukan orang yang menanam atau orang yang menyiram, melainkan Tuhan yang menumbuhkan.”* (1Kor. 3:7).
- *“Apakah yang engkau miliki yang tidak engkau terima?”* (1Kor. 4:7).



## 6. Beberapa Nasehat yang Lain

Tentulah masih ada banyak unsur kehidupan seorang pengikut Yesus yang lain. Seri yang terdiri atas lima buku ini tidak lengkap. Sebenarnya, hanya ada satu-satunya buku yang lengkap, yaitu Buku Firman Tuhan.

Tidak cukup dengan hanya mengetahui isi kelima buku ini. Semua hal yang telah Anda pelajari harus diterapkan dan dihidupkan secara praktis. Anda harus membuktikan diri sendiri sebagai seorang pengikut Tuan Yesus yang sungguh-sungguh. Orang lain ingin melihat Tuan Yesus ada di dalam diri Anda.

Rasul Paulus mengatakan, *“Dialah yang kami beritakan dengan menasehati tiap-tiap orang dan dengan mengajar tiap-tiap orang dengan segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang menjadi sempurna di dalam Kristus. Untuk inilah aku berjerih lelah dan berjuang dengan segala tenaga...”* (Kol. 1:28). Paulus benar-benar merupakan sebuah gambaran yang luar biasa mengenai seorang murid yang sungguh-sungguh. Ikutilah teladan Paulus dengan menerapkan hal-hal yang berikut ini sebagai gaya hidup sehari-hari Anda:

- Lakukanlah kebaikan sebagai suatu kebiasaan!
- Besarkan hati orang lain yang memerlukannya!
- Jangan menggerutu! Tuhan tidak menyukai orang-orang yang suka menggerutu (1Kor. 10).
- Berdoalah agar Anda bisa *“bertahan dengan baik hingga akhir!”* dan dapat mengatakan, *“Aku telah bertanding dalam pertandingan yang baik, aku telah mengakhiri perlombaan itu, aku telah memelihara iman”* (2Tim. 4:7)!
- Ikutilah Yesus dengan gembira! *“Layanilah TUHAN dengan sukacita!”* (Maz. 100:2).
- Kalau Anda menjanjikan sesuatu, tepatilah janji Anda! Kalau Anda tidak dapat menepati janji Anda, lebih baik Anda tidak mengatakannya.
- Janganlah pernah menolak dorongan hati Anda untuk melakukan suatu kebaikan! Lakukanlah hal itu dengan segera!

- Bersyukurlah! Hitunglah berkat-berkat yang telah Anda terima dari Tuhan! Anda akan heran.
- Jangan buang-buang waktu Anda! Usahakanlah untuk senantiasa sibuk bagi Tuhan!
- Kunjungi orang sakit, orang yang lanjut usia, dan orang yang telah berdukacita! Pakailah waktu bersama mereka dan katakanlah bahwa Anda peduli kepada mereka!
- Hiduplah setiap hari dengan kesadaran akan Takhta Pengadilan Yesus Kristus (2Kor. 5:10)! Kita pasti akan berada di sana, walaupun kita belum tahu kapan hari itu tiba.
- Jagalah senantiasa mulut Anda! Jadilah seorang pendengar yang baik! Anda pasti akan heran akan betapa banyak hal yang dapat Anda pelajari.
- Jangan coba mengendalikan kehidupan orang lain! Janganlah menganggap diri Anda sebagai direktur alam semesta!
- Jangan umumkan segala penderitaan dan kepedihan Anda! Cukuplah setiap orang memiliki kepedihan masing-masing.
- Usahakanlah untuk menemukan Yesus Kristus di dalam orang percaya yang lain! Hal ini akan membantu Anda untuk bersikap baik terhadap mereka.
- Jadilah orang yang tertarik kepada anak-anak muda! Yesus mengasihi mereka.

*„Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain“ (2Tim. 2:2).*





# Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.  
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga  
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

---

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

*Sastra Hidup Indonesia* sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

*Sastra Hidup Indonesia* ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

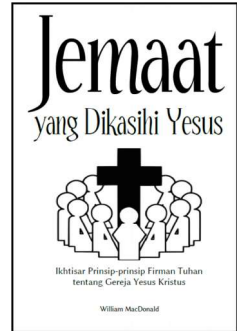


# Buku-buku lain

## Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri Pelajaran Pokok-pokok Utama Mengenai  
Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri pelajaran mengenai jemaat atau gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Sepuluh buku pelajaran ini memberikan jawaban terhadap semua pokok utama yang berkaitan dengan jemaat (gereja) Kristen secara mendalam, mudah dipahami, dan praktis. Judul-judul buku pelajaran adalah berikut ini:



1. Jemaat yang Dikasihi Yesus (*Ikhtisar pokok-pokok utama*)
2. Kebenaran-kebenaran mengenai Jemaat (Gereja) yang Sejati
3. Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya
4. Pembaptisan Air
5. Perjamuan Tuhan
6. Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan Ketundukan dalam Umat Tuhan
7. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat yang Kudus
8. Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus
9. Berdoalah!
10. Prinsip-prinsip Firman Tuhan mengenai Keuangan
11. Jagalah Perilaku Anda!
12. Gereja yang Berhasil – Perintisan dan Perkembangan Jemaat-jemaat Lokal  
(*dilanjutkan*)

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran Firman Tuhan yang telah hampir hilang?

---

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

[www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)

# Ikutilah Yesus

oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



# Hidup yang Berkelimpahan

oleh Paul Washer

Petunjuk ini bagi Anda yang mau mengikuti Yesus dengan berkelimpahan. Sebagai bantuan bagi Anda, ada 13 prinsip yang saya lampirkan yang harus kita ikuti saat kita mempelajari dan menafsirkan Firman Tuhan dengan setia. Jika Anda menemukan kebenaran di dalam Alkitab melalui buku ini, saya mengajak Anda untuk menyesuaikan kehidupan Anda berdasarkan kebenaran tersebut.

Jangan sia-siakan hidup Anda!



---

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

[www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)